

Analisis motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli

Gilang Septiawan^{*}, Nana Suryana Nasution, Rhama Nurwansyah Sumarsono

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

^{*} Correspondence: 1910631070153@student.unsika.ac.id

Abstract

This research aims to analyze how much student motivation there is and wants to examine how much intrinsic motivation and extrinsic motivation students have in participating in volleyball extracurricular activities at MAN 3 Karawang. Quantitative descriptive research uses survey methods, with data collection techniques using instruments in the form of questionnaires. The population and sample in this study were 32 students. The instrument used was a questionnaire consisting of 35 questions. Data analysis used descriptive statistical analysis with respondents' achievement levels. The results of the research show that students' overall motivation for participating in volleyball extracurriculars can be categorized as moderate with the respondent's achievement level being 79.69%. Meanwhile, the intrinsic motivation factor obtained a respondent achievement level of 84.59% in the high category and the extrinsic motivation factor obtained a respondent achievement level of 74.79% in the medium category. The overall conclusion is categorized as moderate.

Keywords: *Extracurricular; motivation; volleyball.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar motivasi siswa dan ingin mengkaji seberapa besar motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang. Penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa kuesioner yang berbentuk angket. Untuk populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu 32 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket yang berjumlah 35 butir pertanyaan. Analisa data digunakan analisis statistik deskriptif dengan tingkat capai responden. Hasil penelitian menunjuka bahwa motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli memperoleh secara keseluruhan dapat dikategorikan sedang dengan tingkat capaian responden sebesar 79,69%. Sedangkan faktor motivasi instrinsik memperoleh hasil tingkat capai responden sebesar 84,59% dengan kategori tinggi dan unruk faktor motivasi ekstrinsik memperoleh hasil tingkat capaian responden sebesar 74,79% dengan kategori sedang. Simpulan secara keseluruhan dikategorikan sedang.

Kata kunci: Bola voli; ekstrakurikuler; motivasi.

Received: 21 Juni 2023 | Revised: 1, 6 September 2023
Accepted: 9 September 2023 | Published: 30 Desember 2023



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Menurut (Muharram et al., 2020) Olahraga adalah proses sistematis berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan olahraga adalah suatu kegiatan yang sistematis guna mengembangkan dan membina potensi yang ada didalam tubuh melalui permainan, ataupun perlombaan. Sekolah adalah salah satu tempat untuk melakukan kegiatan olahraga melalui mata pelajaran pendidikan jasmani (Herlina & Suherman, 2020). Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, terdapat perbedaan karakteristik antara mata pelajaran ini dengan mata pelajaran lainnya, perbedaan tersebut meliputi tujuan yang akan dicapai, alur pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan alat ataupun media yang akan digunakan (Putra et al., 2022).

Menurut (Rosmi, 2016) salah satu tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu membantu siswa menuju kearah kedewasaan. Menurut (Purnomo, 2021) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktivitas jasmani (fisik) sebagai media atau alat untuk mencapai tujuan. Menurut (Arista et al., 2023) secara lebih spesifik pendidikan jasmani akan membantu dalam peningkatan kesehatan, perkembangan keterampilan fisik, potensi didalam organ-organ tubuh, keterampilan gerak fungsional dan menanamkan sifat-sifat seperti halnya sikap patriotisme, kerjasama, keberanian, ketekunan, dan keyakinan diri. Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah aktivitas yang dilakukan mengembangkan fisik, potensi organ-organ tubuh, keterampilan gerak, dan menanamkan kualitas moral pada anak.

Menurut (Dermawan & Nugroho, 2020) kegiatan olahraga di sekolah tidak hanya dilakukan di jam mata pelajaran olahraga, akan tetapi kegiatan olahraga juga dilakukan di luar jam mata pelajaran. Sekolah merupakan tempat di mana aspek-aspek yang berbeda saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi (Latifa, 2017). Sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain (Hasanah, 2016). Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter sendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan umat manusia (Hamdani & Mawardaniah, 2021). Untuk meningkatkan potensi yang ada pada manusia (siswa) maka diperlukannya kegiatan yang bisa mendukung kegiatan intra di sekolah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler (Ramadhanti & Handayani, 2020). Pada saat ini kita tahu bahwa sekolah-sekolah sudah menerapkan ekstrakurikuler untuk memfasilitasi siswa mengembangkan bakat dan potesnsinya.

Menurut (Wulan et al., 2019) ekstrakurikuler itu sendiri adalah suatu aktivitas non akademik disekolah yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat siswa. Selain akan terbiasa berolahraga secara rutin, ekstrakurikuler juga mendorong untuk menajalani hidup sehat (Andriawan et al., 2023). Selain itu, ekstrakurikuler juga melatih kerjasama secara tim dan persaingan yang sehat, salah satunya yaitu ekstrakurikuler bolavoli (Khanifah & Fatimah, 2023). Mengikuti ekstrakurikuler bola voli selain menjadikan siswa terampil menerapkan teknik-teknik didalamnya, juga siswa akan diajarkan cara menjalin kerjasama dalam sebuah tim dan membentuk tim tersebut agar menjadi lebih solid. Kegiatan

ekstrakurikuler bolavoli bisa menjadi salah satu bagian yang dapat untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa (Ghatsaghautsan et al., 2023). Apalagi olahraga bola voli menjadi salah satu olahraga yang mampu menjangkau semua golongan (Keswando et al., 2022).

Maka diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli dengan baik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga dapat untuk mengisi waktu luang siswa dengan berbagai kegiatan yang positif (Umam, 2013). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan berada di luar program yang tertulis di kurikulum (Depdiknas, 2018). Departemen pendidikan dan kebudayaan, dijelaskan sebagai berikut kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membuat siswa mendapatkan lebih memperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pengembangan nilai atau sikap, serta kemungkinan penerapan lebih lanjut dari ilmu yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program khusus. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya olahraga adalah sebagai sarana untuk mencapai tujuan, baik menyalurkan bakat, serta menjadi pemain yang baik (Haniffahrudin & Gontara, 2016).

Dalam kegiatan ini mengandung banyak nilai dan memiliki aspek penting, seperti kedisiplinan, keberanian, tolong-menolong, kerjasama, membina hidup sehat, keterampilan, dan percaya diri (Nugraheni & Firmansyah, 2021). Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Karawang, program ekstrakurikuler sudah berjalan. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada, berada dibawah naungan OSIS. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki MAN 3 Karawang antara lain paskibra, pmr, pramuka, bola voli, futsal, bola basket, pencak silat, sigsana, marching band, hadroh dan keagamaan. Kegiatan yang bersifat wajib dan harus diikuti oleh setiap siswa adalah kepramukaan, sedangkan yang lainnya bersifat pilihan. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya di berbagai bidang di luar bidang akademik, sehingga siswa boleh memilih kegiatan sesuai kemampuan atau bakat yang dimilikinya salah satunya yaitu ekstrakurikuler bola voli.

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang yang diikuti oleh beberapa siswa mulai dari kelas 10, 11, sampai kelas 12. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu hari selasa dan jumat dari pukul 15.10-17.30 WIB. Ekstrakurikuler bola voli ini dilatih oleh guru penjas di MAN 3 Karawang sendiri. Siswa akan melakukan suatu aktivitas olahraga dengan sungguh-sungguh bila ada dorongan dalam dirinya. Dorongan yang ada pada siswa bisa saja disebabkan oleh faktor dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya. Siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli bisa saja termotivasi oleh gurunya karena ingin mendapatkan nilai tambah (plus) atau karena siswa ingin menjadi seorang atlet yang bisa membanggakan orang-orang yang dicintainya, atau banyak hal lain yang mendorong mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

Oleh karena itu, untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya olahraga perlu adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi dari orang yang melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukannya akan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai motivasi (Sulaeman et al., 2021). Seorang anak (siswa) yang melakukan aktivitas olahraga dengan disertai motivasi dalam dirinya akan membuat siswa dalam melakukan aktivitas ini dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih baik, sebab sebelum melakukan aktivitas olahraga, siswa tersebut memiliki tujuan yang ingin atau

akan dicapainya (Prasetyo, 2016). Dengan tujuan itulah siswa akan melakukan hal yang terbaik guna mencapai apa yang diinginkannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, siswa ini dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya atau diluar diri siswa (Oktariani, 2018).

Menurut (Yekti, 2016) faktor manakah yang lebih kuat atau lebih dominan dalam menentukan tercapainya tujuan itu, kita bisa menentukan dengan menebak langsung. Oleh karena kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu aktifitas itu berbeda-beda dari kedua faktor itu memiliki peranan yang sama besar (Irma et al., 2019). Motivasi dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh aktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang (Emda, 2017). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Asnawi et al., 2022).

Motivasi diambil sebagai permasalahan utama karena aspek ini memegang peranan penting dalam dimensi kejiwaan seseorang. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Lestari et al., 2019). Motivasi intrinsik merupakan faktor penentu yang sangat penting sebagai pendorong terwujudnya tingkah laku manusia (Azizah, 2013), sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang menyebabkan individu bertingkah laku karena ada dorongan atau rangsangan dari luar individu (Saptono, 2016). Seseorang akan berlatih hanya apabila dia memiliki kemauan untuk berlatih. Adanya kemauan untuk berlatih itu menunjukkan bahwa individu yang bersangkutan mempunyai motivasi untuk berlatih. Dengan begitu pada diri tiap-tiap manusia ada motivasi tertentu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli biasanya pelatih atau guru olahraga menghendaki tiap siswa atau peserta berusaha untuk meningkatkan prestasi. Namun dalam kenyataan tidak semua siswa atau peserta memiliki keinginan dan motivasi untuk berprestasi. Motivasi mereka sangat bervariasi, didorong kebutuhan yang dirasakan. Kesenjangan ini yang menimbulkan permasalahan dalam proses berlatih melatih olahraga pada umumnya, cabang olahraga bola voli pada khususnya. Atas dasar uraian diatas, maka perlu diadakan penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Sukardi, 2019) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Karawang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen yang berupa angket. "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Syarifuddin et al., 2021). Dimana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai dengan keadaannya (Prawiyogi et al., 2020).

Menurut (Melyza & Aguss, 2021) skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik. Menurut (N. Siregar & Ovilyani, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa di MAN 3 Karawang yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli.

Tabel 1. Populasi penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	4	14	18
2	XI	4	10	14
		Jumlah		32

Setelah menentukan populasi maka peneliti harus menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai responden instrumen. Menurut (Ediyanto et al., 2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel sering disebut juga dengan teknik sampling (Firmansyah & Dede, 2022). Teknik sampling adalah proses menentukan atau pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Nurdiani, 2014). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Inayah et al., 2018). Alasan mengambil total sampling karena menurut (Puji et al., 2020) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 32 siswa atau sama dengan jumlah populasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Menurut (Maidiana, 2021) survei adalah suatu proses untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi. Skor yang di peroleh dari kuesioner kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif yang di tuangkan dalam bentuk persentase (Venema & Widiarti, 2022). Menurut (Amanati et al., 2023) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket untuk mengumpulkan data. Selain itu angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat,

lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah (Apriani & Gazali, 2018). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Angket digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden (Amir, 2012). Menurut (Febtriko & Puspitasari, 2018) “Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.” Angket ini menggunakan skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang (Febtriko & Puspitasari, 2018). Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu (Rofi’ah, 2017). Pernyataan-pernyataan yang diajukan dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju, dangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4, 3, 2, 1

Tabel 2. Penyekoran dengan skala likert modifikasi

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Metode penelitian data dalam penelitian ini menggunakan survai dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dirasa lebih praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden (Qoulbi & Alnedral, 2020). Selain itu juga angket cocok untuk mengungkap penelitian tentang psikologi. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Ernawati, 2017). Angket dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka (Ferdiansyah et al., 2022). Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri (Andre et al., 2020).

Menurut (Siregar & Nugroho, 2022) sedangkan angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Pada penelitian ini, penulis memilih angket tertutup sebagai instrumen dari pengumpulan data penelitian. Dengan menggunakan insrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka dapat diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable (Sappaile, 2007). Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan instrument yang validitas dan reliabilitasnya sudah teruji kesahihan butir-butir pertanyaannya. Sudah pernah diujikan oleh lian hestri suri yekti di tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMK Negeri 1 Kendal”.

Dalam instrumen tersebut instrumen dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengna $N = 18$ (N = jumlah responden ujicoba) nilai dari r tabel

product moment untuk jumlah responden uji coba 18 orang yaitu 0,468. Jadi instrument dikatakan valid apabila r hitung \geq t tabel (0,468). Sedangkan reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisien keandalan (r_{tt}) atau reliabilitas sebesar 0,748. Jadi instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan sudah layak digunakan untuk mengambil data penelitian. Teknik analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan. Untuk mengetahui gambaran data variabel digunakan analisis data Tingkat Capaian Responden (TCR), uji tingkat capaian responden digunakan untuk menghitung nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing kategori dari data deskriptif (Sari et al., 2020).

Tabel 3. Daftar skor persentase setiap kategori

Persentase	Kategori
90 – 100 %	Sangat Tinggi
80 – 89 %	Tinggi
65 – 79 %	Sedang
55 – 64 %	Rendah
0 – 54 %	Sangat Rendah

Sumber : (Oktaviana, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digunakan sesuai yang ada diperoleh pada waktu melaksanakan penelitian. Dari hasil penelitian tentang analisis motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap, yang diukur dengan angket yang berjumlah 35 butir dengan skor 1 sampai 4. Didapatlah hasil keseluruhan indikator atau faktor sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif analisis motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli

No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Fisik	32	639	3,33	83,20%	Tinggi
2	Minat	32	468	3,66	91,41%	Sangat Tinggi
3	Bakat	32	533	3,33	83,28%	Tinggi
4	Motif	32	515	3,22	80,47%	Tinggi
5	Lingkungan	32	353	2,76	68,95%	Sedang
6	Keluarga	32	348	2,72	67,97%	Sedang
7	Sarana & Prasarana	32	254	2,65	66,15%	Sedang
8	Pelatih	32	492	3,84	96,09%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	32	450	3,19	79,69%	Sedang

Pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat capaian (TCR) untuk indikator fisik adalah 83,20% dengan kategori tinggi. Kemudian untuk indikator minat memperoleh TCR sebesar 91,41% dengan kategori sangat tinggi. Indikator bakat memperoleh TCR sebesar 83,28%

dengan kategori tinggi. Indikator motif memperoleh TCR sebesar 80,47% dengan kategori tinggi. Indikator lingkungan memperoleh TCR sebesar 68,95% dengan kategori sedang. Indikator keluarga memperoleh TCR sebesar 67,97% dengan kategori sedang. Indikator sarana dan prasarana memperoleh TCR sebesar 66,15% dengan kategori sedang. Terakhir indikator pelatih memperoleh TCR sebesar 96,09 dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan kedelapan indikator analisis motivasi siswa tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capai responden sebesar 79,69% dengan kategori sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang diperoleh sebagai berikut:

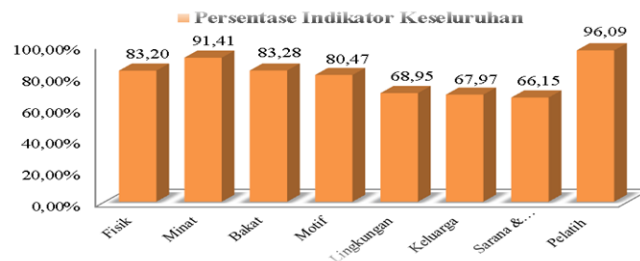


Diagram 1. Persentase indikator keseluruhan

Selanjutnya, hasil penelitian secara lebih rinci akan dideskripsikan mengenai faktor-faktor motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang yang meliputi faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik meliputi fisik, minat, bakat, dan motif. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, keluarga, sarana dan prasarana serta pelatih.

a. Faktor Instrinsik

Identifikasi faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang, berdasarkan data siswa mengenai faktor motivasi instrinsik yang diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir dengan skor 1 sampai 4. Setelah data faktor motivasi instrinsik telah didapat, maka berikut ini adalah tabel data yang diperoleh mengenai faktor motivasi instrinsik.

Tabel 5. Deskriptif faktor instrinsik

No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Fisik	32	639	3,33	83,20%	Tinggi
2	Minat	32	468	3,66	91,41%	Sangat Tinggi
3	Bakat	32	533	3,33	83,28%	Tinggi
4	Motif	32	515	3,22	80,47%	Tinggi
	Rata-rata	32	539	3,38	84,59%	Tinggi

Pada tabel diatas terlihat terlihat bahwa tingkat capai responden (TCR) untuk indikator fisik adalah 83,20% dengan kategori tinggi. Berikutnya untuk indikator minat memperoleh TCR sebesar 91,41% dengan kategori sangat tinggi, untuk indikator bakat menghasilkan TCR sebesar 83,28% dengan kategori tinggi dan indikator motif menghasilkan TCR sebesar 80,47% dengan kategori tinggi. Berdasarkan keempat indikator

instrinsik tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capai responden sebesar 84,59% dengan kategori tinggi. Berikut ini diagram batang terkait deskripsi faktor instrinsik:



Diagram 2. Persentase faktor instrinsik

Faktor motivasi instrinsik terdiri atas empat indikator, yaitu indikator fisik, indikator minat, indikator bakat, dan indikator motif. Deskripsi indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Fisik

Indikator fisik diukur dengan angket berjumlah 6 butir dengan skor 1 sampai 4. Berikut ini data berupa tabel yang diperoleh dari indikator fisik.

Tabel 6. Deskriptif indikator fisik

No	Indikator Fisik	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 1	32	100	3,13	78,13	Sedang
2	Soal 2	32	113	3,53	88,28	Tinggi
3	Soal 3	32	105	3,28	82,03	Tinggi
4	Soal 4	32	109	3,41	85,16	Tinggi
5	Soal 5	32	107	3,34	83,59	Tinggi
6	Soal 6	32	105	3,28	82,03	Tinggi
	Rata-rata		639	3,33	83,20	Tinggi

Pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat capai responden (TCR) untuk indikator soal 1 memperoleh tingkat capai responden sebesar 78,13% masuk pada kategori sedan. Indikator soal 2 masuk pada kategori tinggi dengan TCR sebesar 88,28%. Untuk indikator soal 3 memperoleh TCR sebesar 82,03% dengan kategori tinggi. Indikator soal 4 masuk pada kategori tinggi dengan memperoleh TCR sebesar 85,16%. Indikator soal 5 memperoleh TCR sebesar 83,59% masuk pada kategori tinggi dan indikator soal 6 memperoleh TCR sebesar 82,20% dengan kategori tinggi. Berdasarkan keenam indikator fisik tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capai responden sebesar 83,20% dengan kategori tinggi. Berikut ini ialah diagram batang terkait deskripsi faktor fisik.

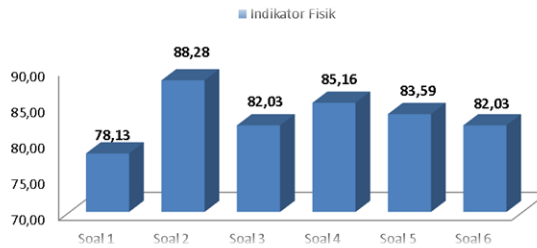


Diagram 3. Persentase indikator fisik

2. Indikator Minat

Indikator minat diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir dengan skor 1 sampai 4. Setelah data indikator minat telah di dapat dalam data tabel sebagai berikut

Tabel 7. Deskriptif indikator minat

No	Indikator Minat	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 7	32	123	3,84	96,09	Sangat Tinggi
2	Soal 8	32	124	3,88	96,88	Sangat Tinggi
3	Soal 9	32	108	3,38	84,38	Tinggi
4	Soal 10	32	113	3,53	88,28	Tinggi
	Rata-rata	468		3,66	91,41	Sangat Tinggi

Pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator soal 7 adalah 96,09% dengan kategori sangat tinggi. Kemudian untuk indikator soal 8 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan memperoleh TCR sebesar 96,88%. Lalu untuk indikator soal 9 memperoleh TCR sebesar 84,38% dengan kategori tinggi dan untuk indikator soal 10 di kategorikan tinggi dengan memperoleh TCR sebesar 88,28%. Berdasarkan keempat indikator minat tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capaian responden sebesar 91,41% dengan kategori sangat tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang diperoleh sebagai berikut:

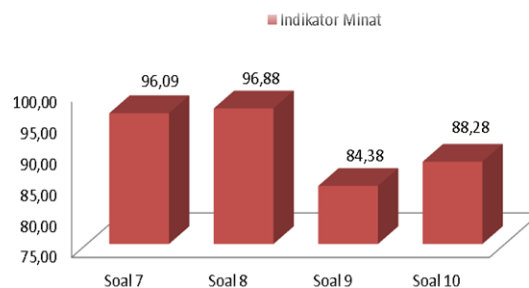


Diagram 4. Prsentase indikator minat

3. Indikator Bakat

Indikator bakat diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 sampai 4. Setelah data indikator bakat telah di dapat dalam data tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Indikator Bakat

No	Indikator Bakat	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 11	32	117	3,66	91,41	Sangat Tinggi
2	Soal 12	32	100	3,13	78,13	Sedang
3	Soal 13	32	103	3,22	80,47	Tinggi
4	Soal 14	32	111	3,47	86,72	Tinggi
5	Soal 15	32	102	3,19	79,69	Sedang
	Rata-rata		533	3,33	83,28	Tinggi

Pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator soal 11 adalah 91,41 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian untuk indikator soal 12 memperoleh TCR sebesar 78,13 dengan kategori sedang. Indikator soal 13 memperoleh 80,47% dengan kategori tinggi. Indikator soal 14 memperoleh TCR sebesar 86,72% dengan kategori tinggi. Dan untuk indikator soal 15 adalah 79,69% dengan kategori sedang. Berdasarkan kelima indikator bakat memperoleh hasil rata-rat tingkat capaian responden sebesar 83,28% dengan kategori tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang diperoleh sebagai berikut:

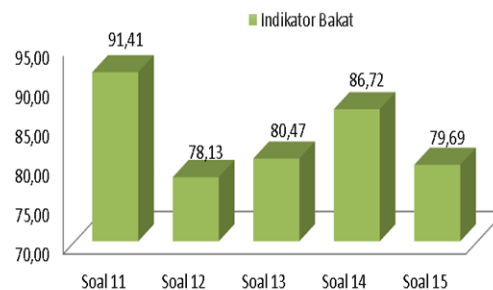


Diagram 5. Persentase indikator bakat

4. Indikator Motif

Indikator motif diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 sampai 4. Setelah data indikator motif telah didapat maka data tabel indikator motif sebagai berikut

Tabel 9. Deskriptif indikator motif

No	Indikator Motif	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 16	32	110	3,44	85,94	Tinggi
2	Soal 17	32	91	2,84	71,09	Sedang
3	Soal 18	32	106	3,31	82,81	Tinggi
4	Soal 19	32	100	3,13	78,13	Sedang
5	Soal 20	32	108	3,38	84,38	Tinggi
	Rata-rata		515	3,22	80,47	Tinggi

Pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator soal 16 ialah 85, 94% termasuk pada kategori tinggi. Kemudian untuk indikator soal 17 memperoleh TCR sebesar 71.09% dengan kategori sedang. Untuk indikator soal 18 memperoleh TCR sebesar 82,81% dengan kategori tinggi. Untuk

indikator soal 19 termasuk kategori sedang dengan TCR sebesar 78,13% dan indikator soal 20 memperoleh TCR sebesar 84,38% dengan kategori tinggi. Berdasarkan kelima indikator motif tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capaian responden sebesar 80,47% dengan kategori tinggi. Berikut ialah diagram batang terkait deskripsi indikator motif.

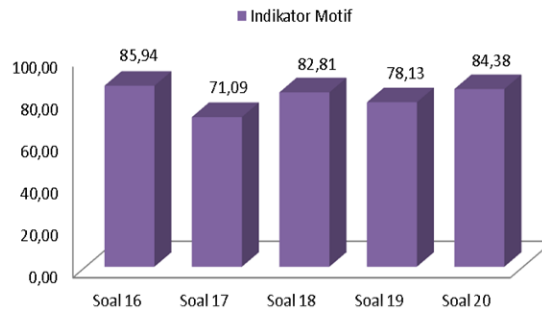


Diagram 6. Persentase indikator motif

Berdasarkan hasil nilai rata-rata faktor instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang memperoleh tingkat capaian responden sebesar 84,59% dengan kategori tinggi. Hal ini dikarenakan pada diri siswa memiliki minat, bakat, motif yang tinggi, serta harapan untuk memiliki kondisi fisik yang cukup baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bola voli siswa memiliki harapan untuk memiliki fisik yang baik, minat yang akan tersalurkan, bakat yang dimiliki dapat dikembangkan, dan motif yang selalu terjaga untuk berprestasi.

b. Faktor Ekstrinsik

Identifikasi motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang, berdasarkan data siswa mengenai faktor motivasi ekstrinsik yang di ukur dengan angket yang berjumlah, 15 butir skor 1 sampai 4. Setelah data faktor motivasi ekstrinsik telah didapat, maka berikut ini adalah tabel data yang diperoleh mengenai faktor motivasi ekstrinsik.

Tabel 10. Deskriptif indikator ekstrinsik.

No	Indikator	N	Skor	Mean	TCR %	Kategori
1	Lingkungan	32	353	2,76	68,95%	Sedang
2	Keluarga	32	348	2,72	67,97%	Sedang
3	Sarana & Prasarana	32	254	2,65	66,15%	Sedang
4	Pelatih	32	492	3,84	96,09%	Sangat Tinggi
	Rata-rata	32	362	2,99	74,79%	Sedang

Pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator lingkungan ialah 68,95% termasuk pada kategori sedang. Kemudian untuk indikator keluarga menghasilkan TCR sebesar 67,97% dengan kategori sedang. Untuk indikator sarana dan prasarana masuk dalam kategori sedang dengan memperoleh TCR sebesar 66,15% dan untuk indikator pelatih memperoleh TCR sebesar 96,09% dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan keempat indikator ekstrinsik tersebut diperoleh hasil rata-rata

tingkat capaian responden sebesar 74,79% dengan kategori sedang. Berikut ini ialah diagram batang terkait deskripsi indikator ekstrinsik.

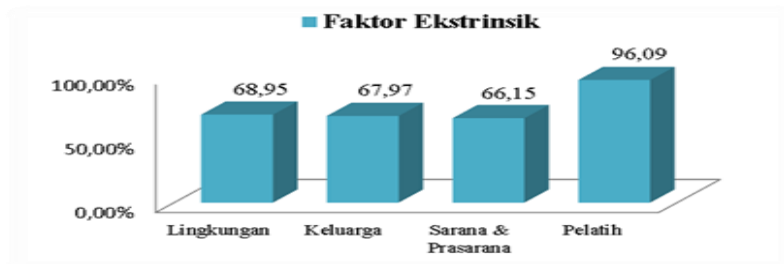


Diagram 7. Persentase faktor ekstrinsik

Faktor motivasi instrinsik terdiri atas empat indikator, yaitu indikator lingkungan, indikator keluarga, indikator sarana dan prasarana, dan indikator pelatih. Deskripsi indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator Lingkungan

Indikator lingkungan di ukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 sampai 4. Setelah data indikator lingkungan telah di dapat, berikut ini data berupa tabel yang diperoleh dari indikator lingkungan

Tabel 11. Deskriptif Indikator Lingkungan

No	Indikator Lingkungan	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 21	32	107	3,34	83,59	Tinggi
2	Soal 22	32	53	1,66	41,41	Sangat Rendah
3	Soal 23	32	95	2,97	74,22	Sedang
4	Soal 24	32	98	3,06	76,56	Sedang
	Rata-rata		353	2,76	68,95	Sedang

Pada tabel diatas terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator soal 21 masuk pada kategori tinggi dengan TCR sebesar 83,59%. Untuk indikator soal 22 memperoleh TCR sebesar 41,41% dengan kategori sangat rendah sedangkan untuk indikator soal 23 memperoleh TCR sebesar 74,22% dengan kategori sedang dan untuk indikator soal 24 memperoleh TCR sebesar 76,56 dengan kategori sedang. Berdasarkan keempat indikator lingkungan tersebut memperoleh hasil rata-rata tingkat capaian responden sebesar 68,95% dengan kategori sedang. Berikut ini diagram batang terkait deskripsi indikator lingkungan.

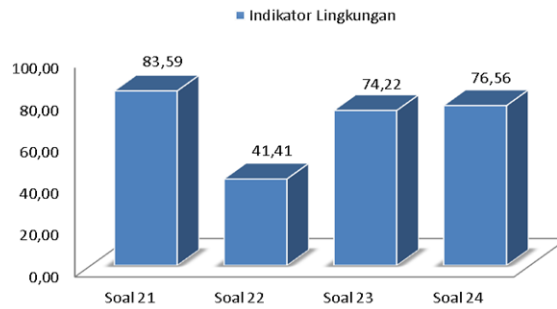


Diagram 8. Persentase indikator lingkungan

2. Indikator Keluarga

Indikator dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 sampai 4. Setelah data indikator keluarga telah di dapat, berikut ini data berupa tabel yang diperoleh dari indikator keluarga.

Tabel 12. Deskriptif indikator keluarga

No	Indikator Keluarga	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 25	32	50	1,56	39,06	Sangat Rendah
2	Soal 26	32	99	3,09	77,34	Sedang
3	Soal 27	32	90	2,81	70,31	Sedang
4	Soal 28	32	109	3,41	85,16	Tinggi
	Rata-rata		348	2,72	67,97	Sedang

Pada tabel 4.15 terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator soal 25 memperoleh TCR sebesar 39,06% sangat rendah. Untuk indikator soal 26 menghasilkan TCR sebesar 77,34% dengan kategori sedang. Indikator soal 27 masuk pada kategori sedang dengan memperoleh TCR sebesar sedang dan untuk indikator soal 28 memperoleh TCR sebesar 85,16% dengan kategori tinggi. Berdasarkan keempat indikator keluarga tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capaian responden sebesar 67,97% dengan kategori sedang. Berikut ialah diagram batang terkait deskripsi indikator keluarga.

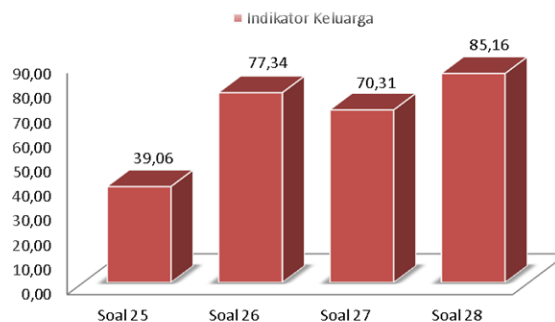


Diagram 9. Persentase indikator keluarga

3. Indikator Sarana dan Prasarana

Indikator sarana dan prasarana di ukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 sampai 4. Setelah data indikator sarana dan prasarana telah di dapat, berikut ini data berupa tabel yang diperoleh dari indikator sarana dan prasarana.

Tabel 13. Deskriptif indikator sarana dan prasarana

No	Indikator Sarana dan Prasarana	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 29	32	89	2,78	69,53	Sedang
2	Soal 30	32	75	2,34	58,59	Rendah
3	Soal 31	32	90	2,81	70,31	Sedang
	Rata-rata		254	2,65	66,15	Sedang

Pada tabel 4.16 terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator soal 29 menghasilkan TCR sebesar 69,53% dengan kategori sedang. Untuk indikator soal 30 memperoleh TCR sebesar 58,59% dengan kategori rendah dan untuk indikator soal 31 masuk kategori sedang dengan TCR sebesar 70,31%. Berdasarkan ketiga indikator sarana dan prasarana tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capaian responden sebesar 66,15% dengan kategori sedang. Berikut ini ialah diagram batang deskripsi indikator sarana dan prasarana.

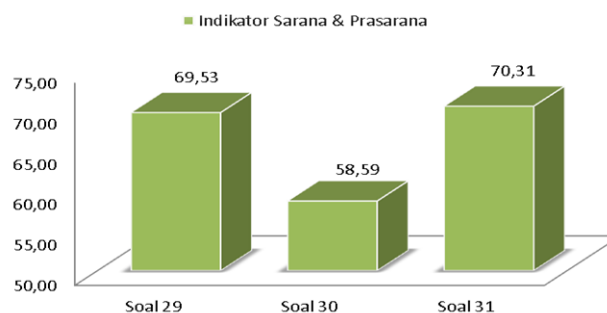


Diagram 10. Persentase indikator sarana dan prasarana.

4. Indikator Pelatih

Indikator pelatihan di ukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 samapai 4. Setelah data pelatih telah di dapat, berikut ini data berupa tabel yang diperoleh dari indikator pelatih

Tabel 14. Deskriptif indikator pelatih

No	Indikator Pelatih	N	Skor	Mean	TCR%	Kategori
1	Soal 32	32	124	3,88	96,88	Sangat Tinggi
2	Soal 33	32	120	3,75	93,75	Sangat Tinggi
3	Soal 34	32	124	3,88	96,88	Sangat Tinggi
4	Soal 35	32	124	3,88	96,88	Sangat Tinggi
	Rata-rata	492	3,84	96,09	Sangat Tinggi	

Pada tabel 4.17 terlihat bahwa tingkat capaian responden (TCR) untuk indikator soal 32 ialah 96,88% termasuk kategori sangat tinggi. Kemudian untuk indikator soal 33 memperoleh TCR sebesar 93,75% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan untuk indikator soal 34 masuk pada kategori sangat tinggi dengan TCR sebesar 96,88% dan untuk indikator soal 35 masuk pada kategori sangat tinggi dengan TCR ialah 96,88%. Berdasarkan keempat indikator pelatih tersebut diperoleh hasil rata-rata tingkat capaian responden sebesar 96,09% dengan kategori sangat tinggi. Berikut ialah diagram batang terkait deskripsi indikator pelatih.

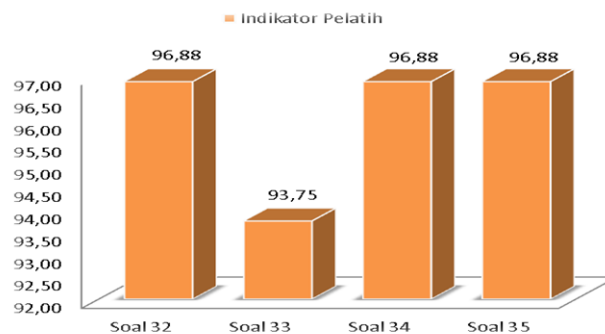


Diagram 11. Persentase indikator pelatih.

Berdasarkan nilai rata-rata tingkat capaian responden pada faktor ekstrinsik mengenai faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang di atas menyatakan masuk pada kategori sedang dengan tingkat capaian sebesar 74,79%. Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar seperti teman sebaya, suasana sekolah, dukungan keluarga, tersedianya sarana dan prasarana dalam berlatih dan bertanding serta karakteristik dari seorang pelatih memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi siswa untuk memilih ekstrakurikuler bola voli.

Pembahasan

Menurut (Manizar, 2015) motivasi merupakan sesuatu yang berasal dari diri seseorang dan mendorong seseorang agar terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi selalu ada dalam diri seseorang dan sangat menentukan dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Motivasi selalu ada dalam diri seseorang dan sangat menentukan dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Motivasi juga dimiliki siswa MAN 3 Karawang terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Berdasarkan perhitungan data keseluruhan, motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang secara nilai rata-rata keseluruhan memperoleh tingkat capaian responden sebesar tujuh puluh Sembilan koma enam puluh sembilan persen dengan kategori sedang. Dengan hasil tersebut, berarti motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli sudah cukup tapi masih ada kurangnya yang disebabkan karena kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler bola voli seperti pihak sekolah, keluarga serta lingkungan.

Kondisi ini mengindikasikan jika faktor motivasi yang menjadi motivasi siswa akan rentan untuk berhenti atau tidak lagi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Namun jika motivasi tersebut dapat selalu diperkuat maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Anak-anak yang masih muda, masih perlu akan motivasi untuk alat penggerak mereka karena secara psikologis anak masih labil. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan bola voli di MAN 3 Karawang dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor motivasi instrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik. Berdasarkan hasil nilai rata-rata faktor instrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang memperoleh tingkat capaian responden sebesar delapan puluh empat koma lima puluh Sembilan persen dengan kategori tinggi.

Hal ini dikarenakan pada diri siswa memiliki minat, bakat, motif yang tinggi, serta harapan untuk memiliki kondisi fisik yang cukup baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bola voli siswa memiliki harapan untuk memiliki fisik yang baik, minat yang akan tersalurkan, bakat yang dimiliki dapat dikembangkan, dan motif yang selalu terjaga untuk berprestasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan fisik, seperti menjaga kesehatan, meningkatkan kebugaran tubuh, mampu keinginan memiliki postur tubuh yang ideal cukup berpengaruh terhadap pilihan siswa memilih ekstrakurikuler bola voli. Minat yang didapat diartikan sebagai rasa suka, rasa senang, keinginan belajar dan ingin tahu secara sukarela, juga cukup berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

Melihat hasil diatas indikator bakat juga cukup berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli, karena berdasarkan obserbasi siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 karawang memiliki modal bakat yang cukup baik. Selanjutnya motif akan meraih prestasi yang gemilang menjadi alasan utama, misal cita-cita menjadi pemain bola voli yang terkenal, atau bertanding mewakili sekolah untuk menjadi juara merupakan hal yang memotivasi siswa untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Secara psikologis dorongan yang berasal dari dalam diri siswa cukup besar (Muhammad, 2016). Sejalan dengan hasil ini, menurut (Waryopi, 2021), motivasi yang signifikan bagi siswa adalah motivasi instrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak terganggu pada pengaruh orang lain.

Oleh karena itu, tingkat capaian responden faktor instrinsik dinyatakan dalam kategori tinggi. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar (Jamil, 2016). Berdasarkan nilai rata-rata tingkat capaian responden pada faktor ekstrinsik mengenai faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang di atas meyakini masuk pada kategori sedang dengan tingkat capaian sebesar tujuh puluh empat koma tujuh puluh Sembilan persen. Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar seperti teman sebaya, suasana sekolah, dukungan keluarga, tersedianya sarana dan prasarana dalam berlatih dan bertanding serta karakteristik dari seorang pelatih memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mempengaruhi siswa untuk memilih ekstrakurikuler bola voli. Pengaruh lingkungan dapat berupa, cukup banyak event bola voli antar sekolah.

Hal ini tentu sangat berpengaruh besar, karena dengan banyaknya event bola voli akan membuat siswa terdorong untuk memilih ekstrakurikuler bola voli. Sebagian keluar selalu mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli, dikarenakan agar anak dapat mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya. Sebagai contoh ke dalam ekstrakurikuler bola voli untuk menambah pengetahuan dan terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif yang ada diluar sekolah. Berdasarkan observasi di MAN 3 Karawang memiliki lapangan bola voli yang cukup memadai, dan itu menjadi salah satu alasan yang memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

Namun jumlah bola yang tersedia untuk latihan dari analisis siswa dari angket yang diisi siswa menyatakan jumlah bola belum mencukupi dan kualitas bolanya rendah atau dikatakan bolanya keras saat dimainkan. Dari pernyataan sebagai responden yang menyatakan pelatih ekstrakurikuler bola voli MAN 3 Karawang menyenangkan dalam melatih dan mampu memberi motivasi kepada siswa dengan baik. Menurut (Asfiyah, 2020) motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Meski motivasi ekstrinsik tidak sekuat motivasi intrinsik dalam mendorong siswa, namun motivasi ekstrinsik perlu selalu diperkuat karena stimulus dari luar sangat penting dalam menjaga motivasi dalam diri siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “analisis motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang”, hasil analisis data, deskriptif, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di MAN 3 Karawang secara keseluruhan dikategorikan sedang dengan tingkat capaian responden sebesar tujuh puluh Sembilan koma enam puluh Sembilan persen. Sedangkan faktor motivasi intrinsik memperoleh hasil tingkat capai responden sebesar delapan puluh empat koma lima puluh Sembilan persen dengan kategori tinggi dan unruk faktor motivasi ekstrinsik memperoleh hasil tingkat capaian responden sebesar tujuh puluh empat koma tujuh puluh Sembilan persen dengan kategori sedang.

Pernyataan Penulis

Pernyataan tentang bahwa artikel yang dibuat belum pernah dipublish pada jurnal yang lain. Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa artikel ini yang saya serahkan benar nyata hasil karya saya sendiri dan bebas plagiasi karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti artikel ini hasil plagiasi, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku tersebut.

Daftar Pustaka

- Amanati, F., Bakar, A., & Windarti, S. (2023). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran sebagai Potret Kinerja Guru dalam Mengajar. *Jurnal Mpp (Media Penelitian Pendidikan)*, 17(1), 186–194.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/14711>

- Amir, N. (2012). Pengembangan Alat Ukur Kecemasan Olahraga. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 325–347. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i1.1120>
- Andre, J., Nasution, S. C., Karo, K. S. B., & Otafiani, H. (2020). Penerapan Metode Survey Pasar Pada Proses Perakitan Shoulder Brace Tremble. *Jurnal Talenta*, 3(2), 671–678. <https://talentaconfseries.usu.ac.id/ee/article/view/1060>
- Andriawan, A., Sumantri, A., & Mesterjon, M. (2023). Survei Kelincahan Atlet Ekstrakurikuler Futsal di SMP 31 Bengkulu Utara. *Jurnal Educative Sportive*, 4(1), 1–4. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/edusport/article/view/3296>
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Arista, W., Anggara, D., & Martiani, M. (2023). Motivasi Latihan pada Pemain Bola Voli Putri di Desa Pagar Gunung Kabupaten Kaur. *Jurnal Edukatif Sportif*, 4(2), 114–117. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/edusport/article/view/3780>
- Asfiah, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Edification*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.135>
- Asnawi, N. R., Sumarni, S., Hamka, Z., & Lukman, S. (2022). Motivasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Makassar. *Jurnal Ninestars Education*, 2(2), 37–43. <https://www.e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education/article/view/150>
- Azizah, S. F. (2013). Motivasi Atlet Renang Kelompok Umur II (Usia 13-14 Tahun) di Perkumpulan Renang Marlin Kota Blitar. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/1652>
- Depdiknas. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Edisi keli). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.591>
- Ediyanto, E., Mara, M. N., & Satyahadewi, N. (2013). Pengklasifikasian Karakteristik dengan Metode K-Means Cluster Analysis. *Jurnal Buletin Ilmiah Mat. Stat. dan Terapannya (Bimaster)*, 2(2), 133–136. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jbmstr/article/view/3033>
- Elisabet, R. (2021). Pengaruh Self Efficacy, Kapabilitas dan Perilaku Kerja Inovatif Terhadap Kinerja Karyawan Unit Pengelola Kegiatan (Upk) Mandiri Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 358–367. <https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/1381>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 173–182. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Jurnal Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur Kreatifitas dan Kualitas Pemograman pada

- Siswa SMK Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan dengan Simulasi Robot. *Jurnal Rabbit*, 3(1), 59–75. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>
- Ferdiansyah, A., Mukmin, M. N., & Susandra, F. (2022). Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Berbasis Digital pada Perspektif Dosen Akuntansi (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi di Bogor). *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(1), 135–150. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7881>
- Firmansyah, D., & Dede, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Ghatsaghautsan, A., Kurniawan, F., & Siswanto, S. (2023). Tingkat Kebugaran Jasmani pada Siswa Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 2 Plered. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7505006>
- Hamdani, H., & Mawardaniah, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 111–124. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i2.4822>
- Haniffahrudin, H., & Gontara, S. Y. (2016). Studi Tingkat Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Psmart Sport*, 8(2), 158–166. <https://jurnal.uns.ac.id/smartsport/article/view/36127>
- Hasanah, S. N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Edukasi*, 6(2), 166–185. <https://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/125>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pjok) di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/pjkr/article/view/16186>
- Inayah, R., A, A., & Aini, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 1(1), 137–140. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v0i0.1536>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214–224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 1–17. <http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/index.php/jipa/article/view/18>
- Keswando, Y., Sistiasih, V. S., & Marsudiyanto, T. (2022). Survei Keterampilan Teknik Dasar Atlet Bola Voli. *Jurnal Porkes*, 5(1), 168–177. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Khanifah, S., & Fatimah, N. (2023). Penguatan Soft Skill Kecerdasan Sosial Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA IT Bina Amal Semarang. *Jurnal Solidaritas (Pendidikan, Masyarakat Dan Kebudayaan)*, 12(1), 136–151.

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/71470>
- Latifa, U. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- Lestari, S. F., Muslihin, H. Y., & Suryana, Y. (2019). Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 100–106. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22106>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian Survey. *Journal Of Education (Alacrity)*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Tadrib*, 1(2), 1–18. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muharram, N. A., Yuliawan, D., & Junaidi, S. (2020). Implementation of SECAR (Senam Ceria) Through Aerobic Kids in Elementary School Laboratory Nusantara PGRI Kediri University. *Gandrung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-22.
- Nugraheni, Y. T., & Firmansyah, A. (2021). Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta). *Jurnal Quality*, 9(1), 39–56. <https://doi.org/10.21043/quality.v9i1.9887>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal Comtech*, 5(2), 1110–1118. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>
- Oktariani, O. (2018). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 45–54. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>
- Oktaviana, S., & Zafri, Z. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sejarah di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Kronologi*, 2(2), 38–44. <https://doi.org/10.24036/jk.v2i2.37>
- Prasetyo, K. (2016). Penerapan Pendekatan Bermain untuk Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 196–205. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p196-205>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Peserta didik di SDIT Purwakarta. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15347>
- Puji, L. K. R., Ismaya, N. A., & Ulfa, U. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap RS Bhineka Bakti Husada. *Edu Masda Journal*, 4(2), 167–179. <http://dx.doi.org/10.52118/edumasda.v4i2.107>
- Purnomo, T. J. (2021). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Atlet Pelajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga* 1(2),

- 252–263. <http://conference.um.ac.id/index.php/pko/article/view/2175>
- Putra, I., Perdima, F. E., & Supriyanto, S. (2022). Minat dan Motivasi Siswa pada Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 34 Seluma Kec.Semidang Alas. *Jurnal Edukatif Sportif*, 3(1), 1–5. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/edusport/article/view/2178>
- Qoulbi, G. A., & Alnedral, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pjok di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi. *Jurnal Patriot*, 2(1), 1–23. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/551>
- Ramadhanti, S., & Handayani, T. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 94–102. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EKLEKTIK/article/view/10950>
- Rofi'ah, F. U. (2017). Motivasi Kelas Unggulan dan Kelas Reguler dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(9), 1–9. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/7144>
- Rosmi, Y. F. (2016). Pendidikan Jasmani dan Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana*, 66(1), 55–61. <https://doi.org/10.36456/wahana.v66i1.482>
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/356>
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 189–212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Sari, E. P., Sukardi, S., Tasrif, E., & Ambiyar, A. (2020). Optimalisasi Penggunaan E-Learning dengan Model Delone dan McClean. *Journal of Education Technology*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24819>
- Siregar, F. S., & Nugroho, A. (2022). Pengetahuan Atlet Terhadap Resiko, Pencegahan, dan Penanganan Pertama Cedera Olahraga Bola Voli. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.601>
- Siregar, N., & Ovilyani, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). *Jurnal Manajemen Tools*, 7(1), 65–76. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/177>
- Sukardi.M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan* (R. Damayanti (ed.); Edisi Revi). Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Sulaeman, W., Dimiyati, A., & Yuda, A. K. (2021). Survei Motivasi Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMAN 1 Tempuran. *Jurnal Speed (Sport, Physical)*, 4(2), 129–137. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/5447>
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia pada Kantor Dinas di Kota Makassar. *Jurnal Tinjauan*

- Manajemen Pendidikan Bata Ilyas*, 1(2), 51–56.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/biemr/article/view/102>
- Umam, K. (2013). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar. *Jurnal Peluang*, 1(2), 93–96.
<https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/1062>
- Venema, salsabila gabrielle fatro, & Widiarti, pratiwi wahyu. (2022). Persepsi Followers @Perbasi_Imy Tentang Konten Event Perbasi Cup 2022 The Perception Of @Perbasi_Imy Followers'about Perbasi Cup 2022 Event Content. *Jurnal Lektur*, 5(4), 350–357. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ilkom/article/view/19185>
- Waryopi Sulaeman, Akhmad Dimiyati, A. K. Y. (2021). Survei Motivasi Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMAN 1 Tempuran. *Jurnal Speed (Sport, Physical)*, 4(2), 129–137.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed/article/view/5447>
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler Seni Tari dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926>
- Yekti, L. H. S. (2016). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli di SMK Negeri 1 Kendal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(1), 1689–1699. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/2219>